

Analisis bibliometrik publikasi ilmiah pada Scopus tentang kajian dramaturgi

Silkvi Kheir Rahma¹, Nona Astri Nasution², Shafia Marwah³, Michael Reinaldo Partogi⁴, Bayu Fadiantama⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang: Dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang menggambarkan interaksi sosial sebagai panggung. Meski konsep ini relevan, kajian penerapannya dalam era digital dan media sosial masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika sosial kontemporer. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tren publikasi ilmiah dramaturgi dari tahun ke tahun, jurnal inti publikasi ilmiah dramaturgi yang paling banyak disitasi, jumlah peneliti produktif, jumlah publikasi ilmiah berdasarkan negara, jumlah publikasi ilmiah berdasarkan subjek, dan frekuensi kemunculan kata kunci terbanyak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pemetaan jaringan sosial yang digunakan untuk memeriksa data. Data dianalisis menggunakan aplikasi software VOSviewer. **Hasil:** Berdasarkan analisis, ada 473 artikel terkait kata kunci dramaturgi yang diterbitkan dalam bibliografi online Scopus dari tahun 1990 hingga 2023 dan juga termasuk dalam analisis ini. Tiga negara pertama yang berkontribusi besar dalam bidang dramaturgi yaitu Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada. Sitasi artikel yang paling sering dikutip mengenai dramaturgi yakni kepemimpinan dan lingkungan kerja organisasi yang berkaitan dengan panggung depan dan panggung belakang seseorang. Analisis ko-kata tertinggi jatuh kepada dramaturgi, performa dan manusia. Analisis ko-penulis menunjukkan bahwa penulis yang sering dikutip adalah Hajer, Collinson, dan Cottle. Para peneliti di bidang ini mengikuti perkembangan ilmiah di dunia melalui kategori dramaturgi dan mengamati status perkembangan literatur ilmiah dengan mengikuti topik tren yang menonjol baik itu di Indonesia maupun di dunia.

Kata-kata kunci: Dramaturgi; analisis bibliometrik; VOSviewer; media Sosial; Scopus

The Bibliometric analysis on Scopus concerning scientific publication dramaturgy studies

ABSTRACT

Background: Dramaturgy is the theater of life, portraying social interactions as a stage. While the concept remains relevant, studies on its application in the digital era and social media are still limited, requiring further research to understand contemporary social dynamics. **Objective:** This study aims to identify the trends in scientific publications on dramaturgy over the years, the most cited core journals, the most productive researchers, the number of publications by country, the number of publications by subject, and the frequency of the most common keywords. **Method:** This study employs descriptive analysis with social network mapping to examine the data, using VOSviewer software for analysis. **Results:** Based on the analysis, a total of 473 articles related to dramaturgy keywords published in Scopus-indexed journals from 1990 to 2023 are included in the analysis. The top of three countries contributing significantly to the field of dramaturgy are the United States, the United Kingdom, and Canada. The most frequently cited articles on dramaturgy focus on leadership and organizational work environments, particularly relating to frontstage and backstage behavior. The highest co-word analysis is attributed to dramaturgy, performance, and humans. The co-authorship analysis reveals that the most frequently cited authors are Hajer, Collinson, and Cottle. Researchers in this field follow global scientific developments through the category of dramaturgy and monitor the status of scientific literature by tracking prominent trends both in Indonesia and worldwide.

Keywords: Dramaturgy; bibliometric analysis; VOSviewer; social media; Scopus

Untuk mengutip artikel ini (APA Style):

Rahma, S. K., Nasution, N. A., Marwah, S., Partogi, M. R., & Fadiantama, B. (2024). Analisis bibliometrik publikasi ilmiah pada Scopus tentang kajian dramaturgi. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.24198/comdent.v2i1.50807>

Korespondensi: Silkvi Kheir Rahma S.S.I., Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21 Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, 45363. Email: silkvi19001@mail.unpad.ac.id

ISSN: 2986-8297 (Online). Website: <http://jurnal.unpad.ac.id/comdent>

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). Copyright © 2024 The Author(s).

PENDAHULUAN

Dramaturgi berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu drama dari kata “drama” yang mengacu pada seni atau teknik akting dramatis dalam bentuk teater (Pal & Roy, 2021). Awalnya konsep ini pertama kali dipopulerkan Aristoteles, seorang filsuf Yunani, yang percaya bahwa pertunjukan atau drama berakhir dengan tragis atau sebagai cerita lucu. “Drama” merupakan lakon tentang kehidupan yang diungkapkan manusia. Situasi dramatis yang dimunculkan di atas panggung sebagai ilustrasi untuk menggambarkan individu dan interaksinya sehari-hari (Jabraj & Christopher, 2024). Ini juga mengeksplorasi transformasi dan perkembangan karakter dalam sebuah drama, didorong reaksi mereka terhadap paradoks rasionalitas (Zamroni, 2017). *Dramaturgy* adalah cara memandang kehidupan sosial sebagai rangkaian lakon di atas panggung.

Pernyataan Goffman yang paling terkenal tentang teori drama adalah dalam buku *The Presentation of Self in Everyday Life* tahun 1956 (Goffman, 1956). Konsep terpenting dalam karya Goffman adalah diri manusia. Teater berfokus bukan pada kesadaran diri yang disampaikan seorang aktor dari satu situasi ke situasi lain atau pada totalitas pengalaman individu, tetapi pada keadaan sosial yang mengembangkan dan mengatur suatu interaksi karya tertentu. Oleh karena itu, diri lebih bersifat sosial dan bukan psikologis (Nisak et al., 2022). Menurut Goffman (1986) bahwa diri itu merupakan hasil kerja sama yang harus selalu diperbarui melalui setiap peristiwa interaksi sosial. Perhatiannya tidak hanya tertuju pada individu tetapi juga pada kelompok atau tim. Selain mengekspresikan peran dan identitas pribadi, aktor sosial juga berupaya mengelola persepsi orang lain terhadap kelompok yang diwakilinya, baik dalam keluarga, tempat kerja, politik, maupun organisasi, guna membangun dan mempertahankan citra publik. Anggota kelompok seringkali berlatih terlebih dahulu tanpa kehadiran penonton, sehingga pada saat pertunjukan efek membumi dapat dirasakan dan dipertahankan. Goffman (1986) menegaskan bahwa kinerja suatu kelompok bergantung pada loyalitas masing-masing anggotanya. Berbagai teknik harus dirancang dan diterapkan untuk menjaga kekuatan dan kesatuan kelompok. Hal tersebut antara lain menekankan loyalitas anggota terhadap grup, membatasi kontak dengan penonton, dan menampilkan pertunjukan dengan mengganti penonton secara berkala, dengan tujuan agar penonton tidak mengetahui terlalu banyak tentang tim perwakilan.

Konsep seni drama pada saat pertunjukan, aktor berusaha melakukan tindakan yang disebut manajemen kesan, agar pertunjukan dapat berjalan dengan baik. Tindakan ini dimaksudkan untuk melindungi pertunjukan di atas panggung (Asry et al., 2022). Mengatasi kesan tersebut bisa juga dengan memasang wajah lemah lembut di depan panggung namun memperlihatkan wajah kecewa di belakang layar, salah satunya dengan mengeluh dan bergosip di belakang panggung. Pada tahap awal, pegawai terikat dengan norma-norma sosial yang ada dalam organisasi, sehingga

tidak bisa begitu saja mengungkapkan pikiran dan perasaan frustrasi di hadapan manajemen. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang setidaknya akan mengalami dua tahap dalam hidupnya, tahap pertama yang ditampilkan kepada publik dan tahap di balik layar yang tidak diketahui banyak khalayak. Kedua panggung dalam pengertian ini tentunya berbeda sifatnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam Bardon dan Pez  (2020) bahwa perspektif dari teori ini penting untuk memahami konstruksi identitas.

Dari sudut pandang post-strukturalisme, karya yang telah ada mengenai dramaturgi dalam politik dianggap dengan sedikit kecurigaan karena tampaknya ada risiko terlalu menekankan stabilitas hubungan antara aksi dan adegan. Meskipun kita mungkin memiliki kekhawatiran tentang strukturalisme dalam karyanya, Burke menyajikan sebuah teori untuk menganalisis dimensi dramaturgi dalam politik. Kunci dari pandangan ini adalah kita melihat proses politik sebagai urutan pertunjukan terencana konflik dan penyelesaian konflik dalam pengaturan tertentu (Yuliani et al, 2024). Pertunjukan-pertunjukan ini adalah produksi bersama di mana para aktor kemungkinan berada dalam peran penonton untuk sementara waktu namun tetap berkontribusi pada pertunjukan. Dalam analisis dimensi dramaturgi pada pembuatan kebijakan, wacana tidak dilihat sebagai ditentukan oleh pengaturan, dan juga tidak dianggap bermakna untuk mencoba menentukan rasio adegan-aksi dari praktik-partisipatif secara umum. Namun, yang dapat kita lakukan adalah analisis cara di mana adegan dan aksi saling berhubungan untuk menghasilkan sebuah penyajian keterlibatan publik tertentu. Selain itu, dengan menganalisis proses politik sebagai urutan pertunjukan terencana, kita mungkin dapat menyimpulkan di bawah kondisi apa berbagai orang dan suara muncul dalam diskusi politik, bagaimana kontribusi yang berbeda dapat berhubungan satu sama lain dengan cara yang bermakna.

Pergeseran budaya dalam teori sosial kontemporer, seperti yang telah kita dengar, mendorong para peneliti untuk terlibat secara produktif dalam studi kualitatif tentang dimensi dramaturgi, performatif, dan spektakuler dari pelaporan demonstrasi dan protes. Hal ini melengkapi pendekatan berbasis bahasa dan wacana terhadap kerangka media dan pertentangan, serta pendekatan yang lebih sosiologis terhadap pertanyaan tentang akses dan pembuatan klaim yang lebih tradisional.

Berdasarkan dasar teoritis ini, muncul beberapa pertanyaan dari peneliti mengenai bagaimana protes dan demonstrasi kontemporer mencakup atau mendapatkan manfaat dari dramaturgi, performa, dan spektakuler yang dimediasi, dan jika ada, bagaimana hal-hal ini diperebutkan atau diadopsi oleh berbagai kepentingan dan identitas, baik di dalam maupun di luar representasi berita mereka. Pendekatan yang peka terhadap aspek budaya dan sosiologis, simbolis dan strategis, secara alami bersifat lintas disiplin ilmu. Idealnya, pendekatan ini mencakup analisis representasi berita tentang protes dan demonstrasi di berbagai media dan seiring berjalannya waktu, serta praktik dan

proses produksi media dan strategi komunikasi serta performa media dari berbagai sumber dan bagaimana setiap elemen ini dipengaruhi dan dikonfigurasi dalam hubungannya satu sama lain.

Teori dramaturgi merupakan sebuah teori yang menjelaskan interaksi sosial dan perilaku manusia sebagai aktor yang selalu berusaha memadukan ciri-ciri pribadinya dan tujuan komunikasinya dengan orang lain melalui pertunjukan dramanya sendiri. Untuk mencapai tujuan seseorang, ia akan mengembangkan perilaku yang mendukung perannya. Identitas manusia tidak stabil dan merupakan bagian dari pola pikir yang independen. Identitas dapat berubah berdasarkan interaksi dengan orang lain (Husain, 2022). Dalam perkembangannya, pengimplementasian dramaturgi dalam sebuah organisasi dengan teori praktek penyelenggaraan melalui dramaturgi materialis. Gaya pertunjukan unit yang dapat dihasilkan melalui pengaturan aktor dan penonton (Cluley, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa gaya dan atribut yang ditampilkan selama persidangan berfungsi untuk membentuk citra diri yang diinginkan di hadapan audiens, menciptakan narasi yang kompleks tentang identitas dan tanggung jawab (Mutiah et al., 2023).

Meskipun konsep dramaturgi telah banyak digunakan untuk memahami interaksi sosial dalam berbagai konteks, penelitian terkait penerapannya dalam era digital dan media sosial masih terbatas. Kebanyakan studi sebelumnya berfokus pada panggung depan dan belakang dalam konteks organisasi, kepemimpinan, dan hubungan interpersonal tradisional. Namun, dengan munculnya *platform* digital dan media sosial, dinamika interaksi manusia mengalami perubahan signifikan, seperti adanya representasi diri virtual dan interaksi yang sering kali terfragmentasi antara realitas *online* dan *offline*. Keterbatasan penelitian di area ini menciptakan gap ilmiah yang perlu dijawab agar konsep dramaturgi dapat lebih komprehensif dalam menjelaskan dinamika sosial masa kini.

Berdasarkan penjelasan di atas merupakan pengertian mengenai dramaturgi. Kajian-kajian yang berkaitan dengan penelitian tentang dramaturgi dapat dilakukan lebih luas lagi dalam sebuah organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren publikasi ilmiah dramaturgi dari tahun-ke tahun, jurnal inti publikasi ilmiah dramaturgi yang paling banyak disitasi, jumlah peneliti produktif, jumlah publikasi ilmiah berdasarkan negara, jumlah publikasi ilmiah berdasarkan subjek, dan frekuensi kemunculan kata kunci terbanyak. Penelitian-penelitian tentang dramaturgi dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi untuk riset selanjutnya. Pada riset ini, peneliti melakukan analisis bibliometrik melalui publikasi ilmiah pada bibliografi online Scopus. Penggunaan metode bibliometrik memberikan manfaat signifikan bagi studi dramaturgi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren penelitian, penulis terkemuka, dan jurnal utama di bidang ini, serta mengungkap pola kolaborasi ilmiah di tingkat nasional dan internasional. Selain itu, analisis bibliometrik membantu dalam pemetaan kata kunci dan topik dominan, sehingga

memberikan wawasan tentang arah perkembangan studi dramaturgi di masa depan. Dengan demikian, metode ini berperan penting dalam mengevaluasi literatur yang ada dan mendorong peningkatan kualitas penelitian di bidang dramaturgi.

KAJIAN PUSTAKA

Bibliometrik

Ilmu Komunikasi berhubungan dengan penelitian tentang konsep dan perkembangan publikasi di kalangan ilmuwan yang dikenal dengan komunikasi ilmiah. Perhatian pada perkembangan literatur yang menggunakan prinsip-prinsip statistik dikenal dengan *bibliometrics* (bibliometrik). Bibliometrik merupakan metode yang memiliki pengaruh kuat dan ukuran untuk mempelajari struktur dan proses komunikasi ilmiah dalam sebuah penelitian (Anggraini & Mahdiannur, 2023).

Salah satu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah analisis bibliometrik. Dengan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*, peneliti dapat memvisualisasikan hubungan antara berbagai entitas penelitian seperti penulis, kata kunci, dan institusi. *VOSviewer* bekerja dengan mengubah data bibliometrik menjadi jaringan (*network*), di mana simpul dan garis penghubung mewakili entitas dan hubungan antar entitas. Ukuran simpul merefleksikan frekuensi atau bobot suatu entitas (misalnya jumlah publikasi atau sitasi), sementara ketebalan garis menunjukkan kekuatan hubungan antar entitas tersebut. *VOSviewer* sangat berguna untuk mengidentifikasi klaster yang mewakili tema-tema penelitian yang berkembang serta pola kolaborasi antar penulis atau institusi di seluruh dunia.

Analisis bibliometrik dengan perangkat *VOSviewer* dapat untuk menilai jumlah penelitian yang telah berkembang dari waktu ke waktu. Peneliti dapat menemukan segala sesuatu yang terkait dengan frasa penelusuran, seperti pengarang, negara, institusi, dan korelasi antara istilah penelusuran. Bibliometrik adalah seperangkat metode matematika dan statistik yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kuantitas dan kualitas buku, artikel, dan publikasi lainnya (Mongeon & Paul-Hus, 2016).

Analisis bibliometrik merupakan metode penelitian yang dapat diterapkan pada studi pengembangan teori dalam bidang tertentu. Para peneliti sering menggunakan kombinasi teknik pemetaan dan pengelompokan dalam analisis jaringan bibliometrik. Metode bibliometrik digunakan dalam berbagai bidang untuk berbagai tujuan, terutama untuk evaluasi penelitian. Sebagian besar analisis bibliometrik memiliki sumber data yang sama: *Web of Science* (WoS) dari Thomson Reuters dan Scopus dari Elsevier. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan cakupan jurnal dari kedua basis data tersebut dan menilai apakah beberapa bidang, negara penerbit, dan bahasa lebih atau kurang terwakili.

Menurut Tupan et al. (2018) terdapat tiga komponen bibliometrik, yaitu: a) bibliometrik bagi ahli bibliometri, merupakan bidang utama penelitian bibliometrik dan telah digunakan secara tradisional sebagai metode penelitian; b) direktori disiplin ilmu (informasi ilmiah), karena peneliti bekerja dalam orientasi keilmuan, mereka sangat tertarik dengan bidang keahliannya dan memungkinkan adanya batasan yang sama dengan penelitian kuantitatif dalam pencarian informasi; c) Direktori yang menyajikan ilmu kebijakan dan manajemen (*science policy*), yaitu bidang evaluasi penelitian pada berbagai topik penelitian. Analisis bibliometrik adalah ilmu yang mempelajari analisis bibliometrik terhadap kegiatan ilmiah, berdasarkan asumsi bahwa peneliti yang melakukan penelitian dan harus mengkomunikasikan hasilnya kepada rekan sejawat. Jika para ilmuwan berkolaborasi untuk meneliti topik penelitian tertentu, hal ini akan membantu ilmu pengetahuan semakin maju dan berkembang. Tentu saja, penelitian membutuhkan data dari penelitian ilmiah sebelumnya yang telah diselesaikan oleh rekan-rekannya. Publikasi yang menyampaikan informasi yang dihasilkan diperlukan untuk menjelaskan proses penelitian ilmiah menurut paradigma input-output tradisional. Hampir semua publikasi dianggap sebagai pernyataan definitif dari temuan penelitian, terlepas dari apakah itu dalam bentuk artikel ilmiah atau monograf (Tupan et al., 2018).

Database Scopus

Scopus adalah koleksi kutipan literatur terbesar di dunia yang menyediakan rangkuman berbagai literatur ilmiah dan penelitian yang telah ditelaah oleh rekan sejawat. Scopus secara efektif membantu para akademisi untuk melacak, menganalisis, dan memvisualisasikan penelitian. Basis data Scopus berisi lebih dari 22.000 abstrak yang diterbitkan oleh 5.000 penerbit dari seluruh dunia. Scopus menyediakan data tersebut di berbagai bidang seperti sains, teknologi, kedokteran, ilmu sosial, seni, dan sastra. Semakin spesifik (terspesialisasi) sebuah jurnal, semakin tinggi peluang untuk diindeks Scopus. Sebagai contoh, *IJPEDS (International Journal of Power Electronics and Drive Systems)* lebih mudah dan cepat diindeks oleh Scopus daripada *TELKOMNIKA TCEC (Telecommunication Computing Electronics and Control)* dan *IJECE (International Journal of Electrical and Computer Engineering)* (Tupan et al., 2018).

VOSviewer dapat memvisualisasikan hubungan antar entitas seperti penulis, jurnal, dan kata kunci dalam bentuk jaringan grafis yang interaktif dan mudah dipahami. Selain itu, *VOSviewer* menyediakan fitur clustering otomatis yang membantu mengidentifikasi kelompok tema penelitian secara lebih jelas. Fitur ini memungkinkan analisis mendalam terkait pola kolaborasi dan tren penelitian. Di sisi lain, meskipun WoS juga mendukung analisis kutipan, alat pemetaan data di WoS tidak sekuat dan seinteraktif *VOSviewer*. Oleh karena itu, *VOSviewer* menjadi pilihan ideal bagi

peneliti yang ingin mendapatkan gambaran visual mengenai struktur pengetahuan dan interaksi ilmiah dengan cara yang lebih intuitif dan fleksibel. Menggabungkan data dari Scopus dan perangkat *VOSviewer* membuat peneliti dapat melakukan analisis yang lebih komprehensif dan terstruktur, memungkinkan peneliti untuk melacak tren, kolaborasi, serta topik-topik kunci dalam penelitian dengan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis bibliometrik dan tinjauan literatur. Analisis bibliometrik diterapkan untuk mendeskripsikan hasil publikasi jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini. Tujuan utama dari analisis bibliometrik adalah untuk mengumpulkan informasi deskriptif yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai berbagai topik terkait dengan publikasi model pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola-pola perkembangan publikasi ilmiah, tren-topik yang sedang berkembang, serta hubungan antara publikasi yang satu dengan yang lainnya dalam bidang ini. Melalui analisis tersebut, diharapkan dapat ditemukan temuan-temuan yang menggambarkan evolusi pemikiran penulis dan perkembangan literatur ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan dramaturgi dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang akurat dan menyeluruh tentang bagaimana tren dan isu-isu terkait dengan dramaturgi berkembang dalam literatur ilmiah, serta menyajikan kontribusi yang dapat bermanfaat untuk pengembangan teori dan praktik pembelajaran.

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah mengambil data dari Scopus. Data didapatkan ketika peneliti mencari kata kunci "*dramaturgy*" untuk penelitian. Penggunaan data publikasi internasional bidang dramaturgi bersumber dari database *Scopus* (www.scopus.com). Data dikumpulkan melalui penelusuran di *Scopus* dengan kata kunci "*dramaturgy*" dengan kategori *keywords* dengan range tahun 1990 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 473 artikel. Data yang didapat dari hasil penelusuran adalah jumlah publikasi per tahun, jurnal-jurnal yang memuat artikel tentang dramaturgi, penulis dan sumber dari artikel tersebut berasal dari publikasi jurnal

Kemudian, peneliti melakukan analisis bibliometrik menggunakan *VOSviewer*. Analisis bibliometrik utamanya menggunakan tiga struktur pengetahuan yaitu yang pertama adalah struktur konseptual untuk mengidentifikasi tema utama dan tren, kedua struktur sosial yang menjelaskan interaksi antara penulis, lembaga dan negara, dan yang terakhir adalah struktur intelektual seperti bagaimana karya seorang penulis mempengaruhi yang lain (Aria & Cuccurullo, 2017).

Dalam melakukan analisis data menggunakan *VOSviewer*, peneliti mempersiapkan beberapa

aplikasi. Yang pertama, untuk mengetahui tren publikasi internasional bidang dramaturgi, peneliti menganalisis menggunakan *software VOSViewer*. Menggunakan alat pemetaan yang dapat diperoleh dari aplikasi *open source VOSviewer*. Pada penelitian ini *VOSviewer* digunakan sebagai alat yang dapat memvisualisasikan data yang dianalisis untuk dipetakan.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan cara yang sesuai dengan kata kunci yang ditentukan, kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi *VOSviewer*. Aplikasi ini akan mengonversi data tersebut menjadi peta visual yang menggambarkan hubungan antar elemen data secara jelas. *VOSviewer* telah digunakan dalam berbagai proyek yang dilaksanakan oleh Pusat Studi Sains dan Teknologi untuk analisis bibliometrik. Dengan kemampuannya dalam memetakan hubungan antar publikasi, penulis, atau konsep dalam bidang tertentu, *VOSviewer* menjadi alat yang sangat berguna dalam penelitian bibliometrik. Di masa depan, *VOSviewer* akan terus berperan penting dalam pemetaan bibliometrik, karena kemudahannya aksesnya dan fungsionalitasnya yang kuat. Saat ini, *VOSviewer* tersedia secara gratis, yang memungkinkan komunitas riset bibliometrik di seluruh dunia untuk memanfaatkannya. Dengan ketersediaannya yang bebas biaya, semakin banyak peneliti yang dapat memperoleh manfaat dari penggunaan alat ini dalam analisis data penelitian mereka (Araújo et al., 2024).

Aplikasi kedua yang perlu disiapkan adalah Mendeley. Data Mendeley akan sangat berguna ketika diperlukan arus informasi jangka pendek atau perspektif yang lebih luas daripada sekadar penulis publikasi (Pratama et al., 2023). Mendeley kemudian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dianalisis secara bibliometrik dengan menggunakan *VOSviewer* (Husaeni & Nandiyanto, 2022).

Dari hasil pemetaan data menggunakan *VOSviewer* maka pada penelitian ini didapat hasil sebagai berikut, data disederhanakan menjadi representasi visual dengan menjelaskan informasi dasar dan disajikan secara keseluruhan. Untuk melihat hasil analisis ko-kata pada jaringan konseptual dengan minimum 5 *co-occurrence* yang menghasilkan ambang batas 49 dari 2,401 kata kunci yang diberikan pada publikasi "*dramaturgy*". Selain itu pemetaan data yang diperoleh dari aplikasi *VOSviewer* adalah Negara yang paling berpengaruh dalam bidang dramaturgi di antaranya adalah Negara Amerika dengan jumlah publikasi 107 dengan sitasi 1006, Inggris 104 publikasi dengan 1036 sitasi dan yang ketiga adalah Kanada dengan jumlah publikasi 45 dengan hasil sitasi 233.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan paparan hasil serta pembahasan dari penelitian mengenai analisis bibliometrik dari dramaturgi. Analisis bibliometrik ini menurut Hamidi et al. (2023) bertujuan untuk

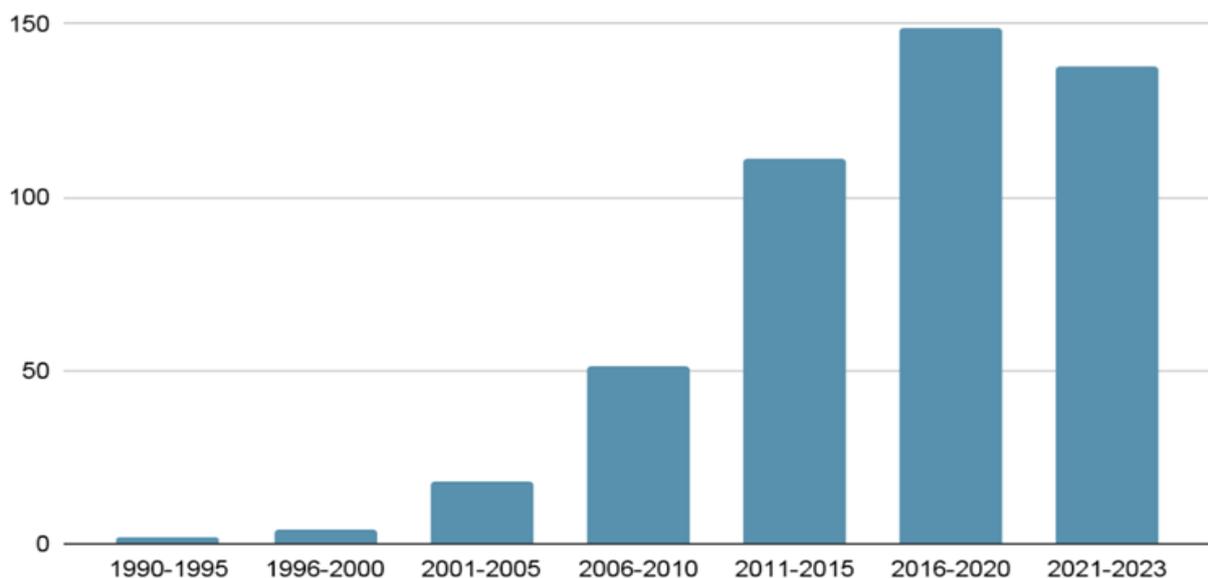
mengidentifikasi penelitian terdahulu dan yang akan datang sehingga dapat membantu peneliti dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan publikasi yang diteliti. Penelitian dalam menganalisis bibliometrik juga digunakan Kosovali dan Mutlu, (2023) yang memaparkan hasil dan pembahasan penelitian analisis bibliometrik kasus COVID-19. Berdasarkan hal tersebut peneliti juga mencoba memaparkan analisis bibliometrik yang membahas terkait dramaturgi dengan hasil serta pembahasan pada jurnal berikut ini.

Tren Publikasi Ilmiah Dramaturgi

Tren publikasi ilmiah pada penelitian analisis bibliometrik adalah metode yang digunakan untuk melihat publikasi sebuah penelitian dari waktu ke waktu. Menurut Gazali dan Saad (2023) tren publikasi ilmiah adalah metode untuk melihat seberapa produktif sebuah penelitian dipublikasi. Sementara menurut Razmjooei et al. (2023) metode ini digunakan untuk mengungkap tren dan status terkini sebuah publikasi. Garcia (2023) mengemukakan bahwa tren publikasi ilmiah digunakan untuk memprediksi tren publikasi minat akademis pada sebuah *event*. Pada penelitian mengenai dramaturgi peneliti akan mencoba menjelaskan hasil dan memprediksi berdasarkan data yang peneliti peroleh.

Dalam penelitian ini, tren publikasi ilmiah mengenai dramaturgi yang penulis peroleh adalah sebanyak 473 dokumen. Data yang terindeks pada *database* Scopus diperoleh dari rentang tahun 1992-2023. Gambar 1 menyajikan diagram mengenai tren publikasi ilmiah dramaturgi dengan rentang setiap 5 tahun.

Berdasarkan gambar 1, puncak perkembangan publikasi ilmiah tentang penelitian dramaturgi berdasarkan *Scopus* terjadi pada rentang tahun 2016-2020 dengan jumlah 149 publikasi ilmiah.



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 1 Foto Statistik Tren Publikasi

Sementara dalam rentang 2021-2023, jumlah publikasi ilmiah mengenai dramaturgi terhitung sebesar 138 publikasi. Peringkat ketiga terjadi pada rentang tahun 2011-2015 sebanyak 111 publikasi, diikuti oleh rentang tahun 2006-2010 sebanyak 51 publikasi, 2001-2005 sebanyak 18 publikasi, 1996-2000 dengan 4 publikasi, dan hasil penelitian mengenai dramaturgi paling sedikit terjadi dalam rentang tahun 1990-1995 dengan 2 publikasi.

Berdasarkan data di dalam Gambar 1, penulis menyimpulkan bahwa tren publikasi ilmiah mengenai dramaturgi berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari diagram cenderung meningkat seiring berjalannya tahun. Penulis menyimpulkan pula bahwa tren publikasi mengenai dramaturgi akan terus meningkat hingga 2025 mengingat rentang tahun tertinggi (2016-2020) dan rentang tahun kedua tertinggi (2021-2023) hanya terpaut 11 publikasi dengan rentang tahun terakhir masih menyisakan 2 tahun lagi.

Analisis Co-Kata

Analisis co-kata adalah teknik penambangan teks yang digunakan untuk menganalisis struktur intelektual bidang penelitian dengan mengidentifikasi hubungan antara kata kunci dalam satu set dokumen. Hal ini membantu untuk memetakan koneksi dengan pengembangan konsep dan tema dalam bidang studi tertentu (Pham & Doan, 2020). Konsep co-kata penting untuk memahami struktur dan substansi dari penelitian ilmiah. Secara umum, mereka memberikan wawasan mengenai tren dalam sektor tertentu sambil juga memperluas literatur penelitian saat ini. Dengan kata lain, memahami kapan co-kata yang diberikan pada studi akademik mulai meningkat memungkinkan kita untuk mempelajari literatur terkait dari perspektif tematik. Akibatnya, analisis co-kata memungkinkan kita untuk menyusun kumpulan data pada berbagai tingkat analisis (koneksi dan penyederhanaan jaringan, distribusi jaringan interaktif dan transformasi jaringan yang bergantung pada waktu, dan sebagainya). Dalam penelitian ini, data disederhanakan menjadi representasi visual dengan menjelaskan informasi dasar dan disajikan secara keseluruhan. Di bawah ini jaringan konseptual dengan minimum *co-occurrence* 5 yang menghasilkan ambang batas 49 dari 2,401 kata kunci yang diberikan pada publikasi dramaturgi ditampilkan di dalam Gambar 2.

Menurut diagram di dalam Gambar 2, kata kerja di bidang dramaturgi membentuk total sembilan klaster inti. Kelompok-kelompok ini diwakili oleh warna yang berbeda. Ukuran simpul mencerminkan jumlah kejadian, dan koneksi antara dua simpul menunjukkan bahwa publikasi yang sama ada di kedua tempat. Jumlah link dan kekuatan co-kata diungkapkan oleh lebar lingkaran dan ukuran font. Akibatnya, klaster merah menjadi yang pertama mewakili intensitas di bidang dramaturgi. Dalam klaster ini, istilah dengan koneksi terkuat dengan kata kunci "*dramaturgy*" dengan mudah diidentifikasi karena memiliki ukuran simpul yang cukup besar dan memiliki 10 item

Tabel 1. Artikel yang paling banyak disitasi

No	Judul	Pengarang	Tahun	Jumlah Sitasi	Jurnal
1	<i>Rethinking followership: A post-structuralist analysis of follower identities</i>	Collinson, D.	2006	287	Leadership Quarterly
2	<i>Setting the stage: A dramaturgy of policy deliberation</i>	Hajer, M.A.	2005	189	Administration and Society
3	<i>Reporting demonstrations: The changing media politics of dissent</i>	Cottle, S.	2008	180	Media, Culture and Society
4	<i>Extraordinary experiences through storytelling</i>	Mossberg, L.	2008	165	Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism
5	<i>Between narration and interaction: Situating first-line supervisor identity work</i>	Down, S., Revely, J.	2009	111	Human Relations
6	<i>Rebuilding Ground Zero. The politics of performance</i>	Hajer, M.A.	2005	106	Planning Theory and Practice
7	<i>Theorizing policing: The drama and myth of crime control in the NYPD</i>	Manning, P.K.	2001	97	Theoretical Criminology
8	<i>Enron spectacles: A critical dramaturgical analysis</i>	Boje, D.M., Rosile, G.A., Durant, R.A., Luhman, J.T.	2004	96	Organization Studies
9	<i>Teaching white preservice teachers: Pedagogy for change</i>	Swartz, E.	2003	62	Urban Education
10	<i>Information Technology in the Police Context: The Sailor Phone</i>	Manning, P.K.	1996	55	Information System Research

Sumber: Penulis, 2023

tabel ini, publikasi yang paling banyak dikutip adalah artikel berjudul "*Rethinking followership: A post-structuralist analysis of follower identities*" yang ditulis oleh Collinson, (2006). Artikel ini telah dikutip sebanyak 287 kali sejak tahun 1988. Artikel ini membahas beberapa studi terbaru yang menyoroti pentingnya *followership*, isu identitas dalam proses kepemimpinan, dan kemampuan pemimpin untuk membentuk identitas para pengikut. Dalam meninjau berbagai kontribusi ini, artikel ini menguraikan potensi nilai teori post-strukturalis untuk studi tentang *followership* dan identitas para pengikut. Artikel ini menyimpulkan bahwa studi tentang kepemimpinan perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas para pengikut dan cara kompleks di mana identitas ini dapat berinteraksi dengan identitas pemimpin.

Artikel yang menduduki peringkat kedua adalah "*Setting the stage: A dramaturgy of policy deliberation*" yang diterbitkan pada tahun 2005 oleh Maarten A. Hajer. Dalam artikel ini, penulis membahas dimensi performatif dari partisipasi dalam pembuatan kebijakan. Dengan menggambarkan proses politik sebagai urutan pertunjukan konflik dan penyelesaian konflik, artikel ini menganalisis bagaimana desain pengaturan memengaruhi apa yang dikatakan, apa yang bisa

dikatakan, dan apa yang bisa dikatakan dengan pengaruh. Artikel ini memberikan perspektif baru tentang pembelajaran kebijakan bersama dan membuka pandangan tentang cara meningkatkan kualitas demokrasi dalam pembahasan kebijakan. Total kutipan dari artikel ini adalah 189. Berdasarkan tiga artikel yang paling banyak dikutip, dua artikel membahas kepemimpinan dalam lingkungan kerja organisasi, sementara yang lain membahas politik.

Negara-Negara yang Berpengaruh dalam Bidang Dramaturgi

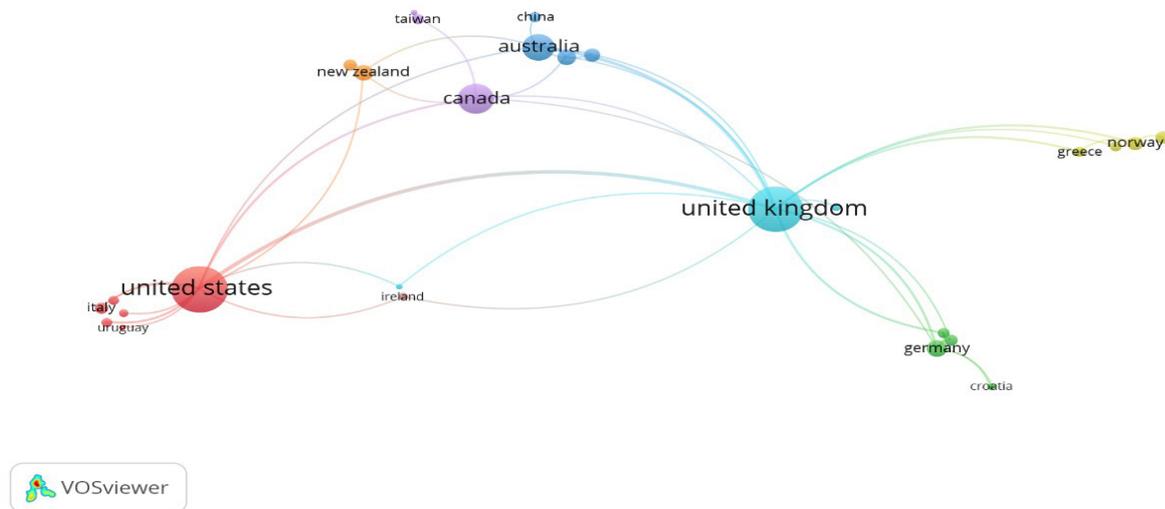
Analisis negara yang berpengaruh memungkinkan identifikasi negara-negara dengan *platform* penelitian ilmiah yang kuat dalam berbagai disiplin ilmu. Kerja sama di antara negara-negara ini akan memperkuat jaringan ilmiah. Berdasarkan hal ini, maka perlu untuk fokus pada peningkatan kerja sama penelitian dengan negara-negara yang berpengaruh dan memperkuat jaringan antar negara. Upaya ini dapat berdampak positif pada peningkatan produktivitas ilmiah dan memperluas jaringan akademik. Jumlah publikasi dan sitasi dari negara-negara yang telah berkontribusi secara efektif di bidang dramaturgi dengan publikasi ilmiahnya ditunjukkan Tabel 2.

Di bidang dramaturgi, publikasi dihasilkan dari 50 negara yang berbeda menurut data WoS. Tiga negara pertama yang memberikan kontribusi terbesar dalam bidang dramaturgi dari 473 dokumen adalah Amerika Serikat (107, 22,62%), Inggris (104, 21,98%), dan Kanada (45, 9,51%). Dapat juga dikatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang berkontribusi secara intelektual dan masuk ke dalam kategori 10 besar pada bidang dramaturgi dengan 9 publikasi. Selain itu, analisis distribusi publikasi dan kutipan berdasarkan negara juga dilakukan dalam penelitian ini. Dari hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa terdapat kesesuaian antara jumlah publikasi yang dihasilkan oleh suatu negara dengan jumlah kutipan per tahun. Sebagai contoh, temuan menunjukkan bahwa

Tabel 2 Distribusi Publikasi dan Sitasi oleh Sepuluh Negara yang Berpengaruh di Bidang Dramaturgi

Negara	Jumlah Publikasi	Jumlah Sitasi	Sitasi per Publikasi
Amerika Serikat	107	1006	9,40
Inggris	104	1036	9,96
Kanada	45	233	5,17
Australia	37	264	7,13
Jerman	15	88	5,87
Belanda	13	345	26,53
Selandia Baru	12	147	12,25
Norwegia	10	211	21,1
Indonesia	9	32	3,55
Federasi Rusia	9	9	1

Sumber: Penulis, 2023



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 3 Negara yang berpengaruh pada bidang dramaturgi

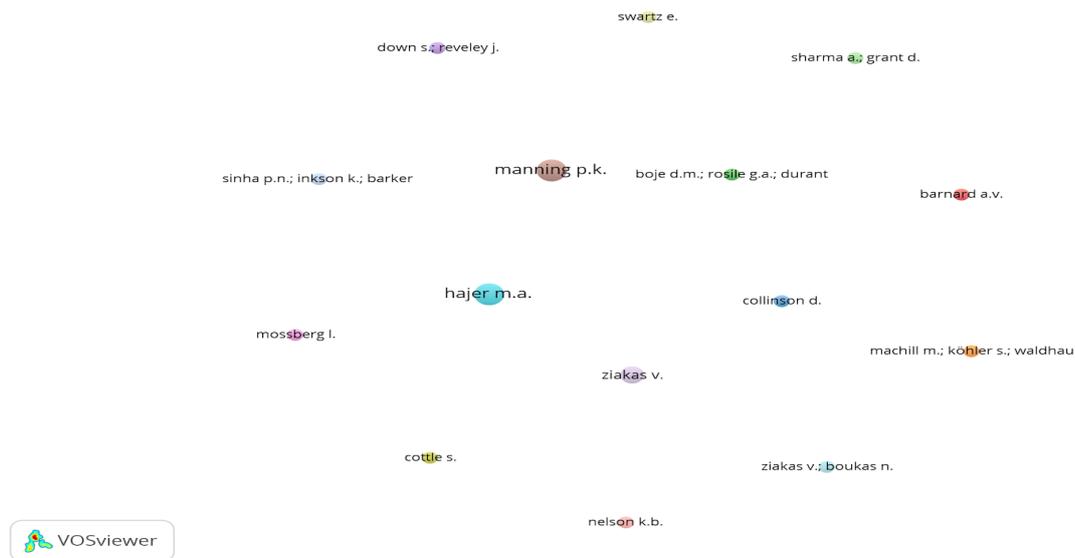
Inggris, Amerika Serikat, Kanada, dan Australia memiliki jumlah publikasi dan kutipan tertinggi dan juga memiliki simpul-simpul dengan kekuatan koneksi terkuat (Gambar 3).

Analisis Jaringan Sitasi Co-Penulis

Pendekatan yang penting dalam penelitian adalah mengidentifikasi dan memahami hubungan antara penulis atau peneliti. Biasanya peneliti mengkaji bagaimana penulis atau peneliti saling mengutip satu sama lain dalam publikasi mereka. Namun dalam analisis ini, terlihat bahwa para penulis atau peneliti tidak saling memiliki hubungan satu dengan lainnya. Terlihat satu sampai tiga penulis yang lebih menonjol, ini membantu dalam mengidentifikasi peneliti yang memiliki pengaruh yang cukup besar.

Melalui analisis ini, terlihat kelompok peneliti yang sering bekerja sama dalam proyek-proyek penelitian, serta penulis yang sering mengutip karya satu sama lain. Analisis ini juga membantu mengungkap tren dan perkembangan dalam bidang ilmiah. Untuk tujuan ini, analisis jaringan kutipan bersama penulis dilakukan sebagai unit analisis untuk menentukan peneliti yang paling sering dikutip dalam bidang tersebut, dan temuannya ditunjukkan pada gambar 4.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 449 penulis disitasi dalam dramaturgi. Dengan "*Minimum number of documents of an author*" sebanyak 1 dokumen sehingga didapatkan hasil 59 penulis. Analisis dilakukan pada 59 penulis yang memiliki setidaknya 13 sitasi. Oleh karena itu, penulis yang paling sering disitasi dalam artikel yang diterbitkan dalam dramaturgi adalah Hajer m.a. [Jumlah Sitasi (JS) = 295, TTK = 0], Collinson [JS = 287, TTK = 0], Cottle s. [JS = 180, TTK = 0], Mossberg I. [JS = 165, TTK = 0], dan Manning p.k. [JS = 159, TTK = 0]. Tidak semua penulis



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 4 Penulis-penulis pada bidang dramaturgi

dimasukkan dalam grafik. Temuan ini menunjukkan bahwa publikasi dramaturgi Dalam konteks analisis data dan jaringan ini, *total link strength* yang rendah bahwa hubungan antara simpul-simpul dalam jaringan tidak mempunyai pengaruh yang kuat. Ini mungkin menunjukkan bahwa terdapat kekurangan keterikatan atau kerjasama di antara para penulis dalam konteks dramaturgi.

Hajer (2005b) memiliki 2 jurnal dengan sitasi tertinggi yaitu *Setting the stage: A dramaturgy of policy deliberation*, mengacu pada konsep pengaturan dan tahapan dalam musyawarah kebijakan. Hal ini juga telah dibahas oleh Jon Elster, yang berbicara tentang “pengaturan musyawarah” dan menekankan pentingnya konteks di mana diskusi berlangsung, serta merujuk pada karya Judith Innes dan David Booher, yang berpendapat bahwa metode tradisional partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pemerintah tidak berhasil dan gagal mencapai partisipasi yang tulus, memberikan informasi yang signifikan, atau meningkatkan pengambilan keputusan. Konsep *setting* dan *staging* dalam musyawarah kebijakan dieksplorasi lebih lanjut melalui studi kasus yang memiliki dramaturgi berbeda dibandingkan praktik terkait kebijakan lainnya. Pementasan berbagai peristiwa dan aksi turut menghasilkan loyalitas yang dramatis dan berdampak pada pembahasan kebijakan.

Kemudian Hajer (2005a) melalui jurnal *Rebuilding Ground Zero: The politics of performance*, memperkenalkan konsep *dramaturgy* dalam analisis kebijakan, yang mengacu pada konteks fisik-simbolis sebuah diskusi. Dibahas tentang unsur-unsur penulisan naskah, pementasan, setting, dan pertunjukan dalam membentuk realitas sosial dan relasi kekuasaan. Peran narasi dan wacana dalam konteks pembangunan kembali *Ground Zero*, dengan mengidentifikasi empat wacana mendasar terkait argumen keuangan, peradilan, dan komersial. Jurnal Collinson *Rethinking followership: A*

post-structuralist analysis of follower identities, temuan empiris kualitatif di berbagai sektor di Inggris, dengan fokus pada dampak praktik kepemimpinan dan manajemen terhadap pengikut dan tanggapannya memutuskan Collinson mengeksplorasi repertoar yang lebih luas dari diri pengikut, termasuk identitas konformis, resisten, dan dramaturgi yang diterapkan di tempat kerja (Collinson, 2006).

Kemudian *Reporting demonstrations: The changing media politics of dissent* oleh Cottle. Perubahan politik media mengenai perbedaan pendapat dan peran demonstrasi massa dalam teori politik demokrasi liberal dan teori sosial. Pentingnya media berita arus utama dalam mengomunikasikan perbedaan pendapat secara lebih luas dan mencapai tujuan instrumental atau ekspresif. Hal ini menekankan peran media dalam membingkai protes, menampilkan tontonan dan drama, dan memberikan suara terhadap pandangan dan keluhan oposisi (Cottle, 2008).

Extraordinary experiences through storytelling oleh Mossberg (2008) berisi temuan empiris tentang pengalaman konsumen yang luar biasa, perilaku dan dramaturgi wisatawan, dan penggunaan cerita dalam pemasaran. Penggunaan teknik naratif dan dramaturgi dalam menciptakan lanskap layanan pada sebuah cerita. Pentingnya membuat tema, mengklasifikasikan, dan mengamankan konteks untuk keterlibatan konsumen.

Hasilnya, para penulis memang cenderung tidak saling berhubungan dalam proses pembahasan penelitiannya. Bagaimana data pada *VOSviewer* jelas menunjukkan bahwa penulis tidak mengutip karya satu sama lain. Metode analisis bibliometrik hanya dapat dilakukan untuk klasifikasi data yang ada. Meskipun sudah lengkapnya data dan referensi yang dikutip, namun tetap akan ditemukan informasi berharga lainnya yang dihilangkan atau dikecualikan dalam penulisan ini. Berdasarkan keterbatasan tersebut, analisis data dan isi yang lebih mendalam disarankan untuk penelitian lebih lanjut ketika mengkarakterisasi analisis bibliometrik pada dramaturgi.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, status umum, jaringan sosial dan struktur intelektual studi dramaturgi diteliti. Dari sudut pandang ini, dinamika penelitian dasar dari bidang ini terungkap. Temuan-temuannya mengungkapkan bahwa dramaturgi adalah bidang studi yang maju dalam hal struktur sosial dan juga politik. Terlihat bahwa jumlah publikasi tahunan berada pada tingkat yang tidak terlalu tinggi. Jumlah penelitian yang terindeks di *Scopus* di bidang ini mendukung pandangan ini. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan tren utama bidang dramaturgi. Dalam konteks ini, bibliometrik dan teknik analisis jaringan sosial digunakan dalam penelitian ini. Negara di mana artikel-artikel tersebut diproduksi mengungkapkan bahwa bidang dramaturgi memiliki tempat yang penting di dunia sebagai subjek penelitian. Studi kepemimpinan, baik dalam

organisasi maupun politik, menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang identitas pengikut dan interaksinya dengan pemimpin. Interaksi ini bersifat kompleks dan dapat dipahami melalui perspektif seperti post-strukturalisme. Kepemimpinan politik juga dilihat sebagai proses performatif, di mana komunikasi dan konflik memengaruhi kualitas deliberasi. Pemahaman ini penting untuk membangun kepemimpinan dan kebijakan yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas demokrasi. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup penerapan teori dramaturgi dalam konteks kepemimpinan organisasi dan partisipasi politik. Dalam lingkungan kerja, pemahaman tentang konsep panggung depan dan panggung belakang dapat membantu manajer dan pemimpin dalam mengelola persepsi dan interaksi dengan tim mereka secara lebih efektif. Selain itu, pemanfaatan teori ini dalam pembuatan kebijakan dapat meningkatkan transparansi dan kualitas demokrasi dengan memperhatikan bagaimana pesan dan tindakan disampaikan dalam berbagai tahap deliberasi kebijakan. Penerapan temuan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif baik di tingkat organisasi maupun politik, dengan menciptakan kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik antar individu serta institusi yang terlibat. Dengan demikian, hubungan antar pihak yang berbeda dapat menjadi lebih efisien dan produktif, serta mendukung terciptanya kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis data. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam bidangnya, dengan menyoroti beberapa aspek penting yang dapat memajukan pemahaman dan perkembangan teori dalam bidang tersebut.

Salah satu poin utama yang ingin ditekankan adalah pentingnya kategori “dramaturgi” dalam penelitian ini. Kategori ini menawarkan perspektif baru yang dapat digunakan untuk memahami berbagai dinamika sosial dan politik melalui lensa pertunjukan dan peran yang dimainkan oleh individu dan institusi. Para peneliti di bidang ini memiliki kesempatan untuk mengikuti perkembangan ilmiah secara global dengan mengacu pada kategori ini. Dengan memantau tren-topik yang sedang berkembang dan pengaruhnya terhadap literatur ilmiah, peneliti dapat memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap topik yang ada. Lebih dari itu, penerapan kategori dramaturgi ini juga memungkinkan terjalannya komunikasi ilmiah yang lebih luas, tidak hanya terbatas di Indonesia, tetapi juga di tingkat internasional, sehingga memungkinkan pertukaran pengetahuan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. N., & Mahdiannur, M. A. (2023). Analisis bibliometrik penerapan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada tahun 2017-2021. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(2), 56–63. <https://doi.org/10.26740/jppms.v7n2.p56-63>
- Araújo, R., Ramalhete, L., Viegas, A., Von Rekowski, C. P., Fonseca, T. A. H., Calado, C. R. C., & Bento, L. (2024). Simplifying data analysis in biomedical research: An automated, user-friendly tool. *Methods and Protocols*, 7(3), 36. <https://doi.org/10.3390/mps7030036>

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix: An r-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Asry, N., Simabur, L. A., & Bailussy, W. (2022). Communication patterns in the perspective of dramaturgical theory. *Palakka: Media and Islamic Communication*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.30863/palakka.v3i2.3457>
- Bardon, T., & Pez , S. (2020). Identity and power in organizational theory. In A. D. Brown (Ed.), *The Oxford Handbook of Identities in Organizations* (pp. 714–731). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780198827115.013.44>
- Cluley, R. (2023). An ethnographic study of organizational performances in business services: Space, staging and materiality. *Human Relations*, 76(11), 1802–1826. <https://doi.org/10.1177/00187267221116865>
- Collinson, D. (2006). Rethinking followership: A post-structuralist analysis of follower identities. *Leadership Quarterly*, 17(2), 179–189. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2005.12.005>
- Cottle, S. (2008). Reporting demonstrations: The changing media politics of dissent. *Media, Culture and Society*, 30(6), 853–872. <https://doi.org/10.1177/0163443708096097>
- Garcia, M. B. (2023). Fostering an innovation culture in the education sector: A scoping review and bibliometric analysis of hackathon research. In *Innovative Higher Education* (Vol. 48, Issue 4, pp. 739–762). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10755-023-09651-y>
- Gazali, N., & Saad, N. (2023). Bibliometric analysis of leadership and physical education based on Scopus data. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1174–1184. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.22922>
- Goffman, E. (1956). *The presentation of self in everyday life*. University of Edinburgh Social Sciences Research Centre.
- Goffman, E. (1986). Frame analysis: An essay on the organization of experience. In *Northeastern University Press*. Northeastern University Press.
- Hajer, M. A. (2005a). Rebuilding ground zero. The politics of performance. *Planning Theory and Practice*, 6(4), 445–464. <https://doi.org/10.1080/14649350500349623>
- Hajer, M. A. (2005b). Setting the stage: A dramaturgy of policy deliberation. *Administration and Society*, 36(6), 624–647. <https://doi.org/10.1177/0095399704270586>
- Hamidi, S. R., Ismail, M. A., Shuhidan, S. M., & Kadir, S. A. (2023). Corporate reputation in industry 4.0: A systematic literature review and bibliometric analysis. *SAGE Open*, 13(4), 1–19. <https://doi.org/10.1177/21582440231200951>
- Husaeni, D. F. A., & Nandiyanto, A. B. D. (2022). Bibliometric using Vosviewer with publish or perish (using Google Scholar data): From step-by-step processing for users to the practical examples in the analysis of digital learning articles in pre and post Covid-19 Pandemic. *ASEAN Journal of Science and Engineering*, 2(1), 19–46. <https://doi.org/10.17509/ajse.v2i1.37368>
- Husain. (2022). *Studi dramaturgi perilaku komunikasi pengungsi korban gempa bumi di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju (Tesis)*. Institut Agama Islam Negeri, Parepare.
- Jabra, S. M., & Christopher. (2024). The Self question in woof and deshpande women: Gender performances through the lens of Goffman’s dramaturgy. *World Journal of English Language*, 14(5), 565. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n5p565>
- Kosovalj, B. D., & Mutlu, N. M. (2023). Global scientific outputs of extracorporeal membrane oxygenation in COVID-19: A bibliometric overview. *Perfusion*, 38(6), 1153–1164. <https://doi.org/10.1177/02676591221105405>
- Mongeon, P., & Paul-Hus, A. (2016). The journal coverage of Web of Science and Scopus: A comparative analysis. *Scientometrics*, 106(1), 213–228. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1765-5>
- Mossberg, L. (2008). Extraordinary experiences through storytelling. *Scandinavian Journal of Hospitality*

- and Tourism*, 8(3), 195–210. <https://doi.org/10.1080/15022250802532443>
- Mutiah, T., Hadian, A., & Raharjo, A. (2023). Dramaturgi proses persidangan Ferdy Sambo diantara personal branding dan vonis hukuman mati. *Global Komunika Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1). <https://doi.org/10.33822/gk.v6i1.5791>
- Nisak, K., Salimah, I. D., Ma'ruf, A., & Syaifuddin, S. (2022). Analyze of dramaturgy to self concept of pupil TMI Al-Amien preduan (Erving Goffman's theory analysis). *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/ji.v6i1.14373>
- Pal, A., & Roy, P. K. (2021). An overview of construction demolition waste management in India: Sustainable approach. In *Lecture Notes in Civil Engineering: Vol. 131 LNCE*. https://doi.org/10.1007/978-981-33-6412-7_33
- Pham, M. H., & Doan, T. P. L. (2020). The impact of financial inclusion on financial stability in Asian countries. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 47–59. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.047>
- Pratama, B. I., Pratama, M. R., & Sekti Ari, D. P. (2023). Mendeley untuk Semua: Sosialisasi Penggunaan Mendeley untuk Penulisan Akademik dan Non Akademik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i3.347>
- Razmjooei, D., Alimohammadlou, M., Kordshouli, H.-A. R., & Askarifar, K. (2023). Industry 4.0 research in the maritime industry: A bibliometric analysis. In *WMU Journal of Maritime Affairs* (Vol. 22, Issue 3). Springer. <https://doi.org/10.1007/s13437-022-00298-8>
- Tupan, Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis bibliometrik perkembangan penelitian bidang ilmu instrumentasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 39(2), 135–149. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.413>
- Yuliani, H., Ibrahim, J. T., Susiyanto, S., & Wahyudi, W. (2024). Dramaturgy of political actors on social media. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 13(9), 51–55. <https://doi.org/10.35629/7722-13095155>
- Zamroni, M. (2017). "Media sosial dan realitas gaya hidup masyarakat postmodern." In A. Wahyudin & M. Sunuantari (Eds.), *Melawan Hoax, Menjaga Hati* (1st ed., pp. 55–71). Trust Media Publishing.